

KONTRIBUSI CURAHAN WAKTU KERJA WANITA NELAYAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI KELURAHAN BANTAYA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Contribution Of Fisherman Women Work Time To Fisherman Household Income In Bantaya Village, Parigi Subdistrict, Parigi Moutong Regency

Andi Nursia¹⁾, Abdul Muis²⁾, Al Alamsyar²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail : andinursia59@gmail.com, Email : abdulmuis.oke11@gmail.com

Email : alalamsyar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Contribution of Fisherwomen's Work Time Spread on Fishermen's Household Income in Bantaya Village, Parigi District, Parigi Moutong Regency. In general, the fishing community is considered as one of the layers of society with a low level of welfare. Of course, not all fishermen are in the poverty line, there are also many fishermen who are considered prosperous. Knowing the increase in fishermen's household income through the contribution of fisher women's working time spent in helping their husbands to earn a living, so that fisherwomen can contribute to household income and can reduce the dependency burden on fishermen's families . The role of fisherwomen is not only as housewives but also as breadwinners, fisherwomen have a dual role in their families. Fisherwomen help their husbands work to be able to meet family needs. in Bantaya Village, Parigi District, Parigi Moutong District, most of the people live on the coast and work as fishermen. Fisherwomen participate in helping to improve fishermen's household economies. The purpose of this study was to determine: Fishermen's Household Income in Bantaya Village, Parigi District, Parigi Moutong District, to Analyze the Contribution of Female Fishermen's Working Time in Bantaya Village, Parigi District, Parigi Moutong Regency. The method of determining the respondents used a sampling method (*simple random sampling*) of 36 fisherwomen in Bantaya Village, Parigi District, Parigi Moutong District. The analysis used is income analysis (household income and the contribution of the outpouring of working time of fishermen's wives in fisherman household). The results showed that the household income of fishermen (fishermen's families) in Bantaya Village, Parigi District, Parigi Moutong Regency was 1,180,709 / month, while the contribution of the fisherman's wife's working time to fishermen's household income was 48,15% or 568.511/month.

Keywords: Contribution of Fisherwomen's Working Time Outpouring.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Bantaya kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Secara umum masyarakat nelayan dianggap sebagai salah satu lapisan masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Tentunya tidak semua nelayan dapat dikatakan berada dalam garis kemiskinan, banyak juga nelayan-nelayan yang tergolong sejahtera. Mengetahui peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan melalui kontribusi curahan waktu kerja wanita nelayan dalam membantu suami mencari nafkah, sehingga wanita nelayan dapat memberikan

kontribusi curahan waktu kerja terhadap rumah tangga dan dapat mengurangi beban tanggungan dalam keluarga nelayan. Peran wanita nelayan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pencari nafkah, wanita nelayan mempunyai peran ganda dalam keluarganya. Wanita nelayan membantu suami mereka bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga. di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong sebagian besar masyarakatnya tinggal di pesisir pantai dan bekerja sebagai nelayan. Wanita nelayan ikut serta membantu mencari meningkatkan perekonomian rumah tangga nelayan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui : Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, Menganalisis Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Nelayan di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Metode penentuan responden yang digunakan dalam Pengambilan sampel yaitu dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak 36 orang wanita nelayan di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi kabupaten Parigi Moutong Analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan (Pendapatan rumah tangga serta kontribusi curahan waktu kerja istri nelayan dalam rumah tangga nelayan). Hasil penelitian menunjukkan pendapatan rumah tangga nelayan (keluarga nelayan) di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong sebesar 1.180.709/bulan, sedangkan kontribusi curahan waktu kerja wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan adalah 48,15% atau 568.511/bulan.

Kata Kunci: Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Nelayan.

PENDAHULUAN

Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri atas wilayah pesisir yang dihuni oleh masyarakat dengan karakteristik keluarga yang berbeda-beda. Pesisir merupakan daerah yang terkenal akan potensi perikananannya. Kondisi potensi sumber daya laut seperti ini sudah tentu memberikan peluang bagi masyarakat pesisir khususnya yang bekerja sebagai nelayan, antara lain dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan sosial ekonomi. Meskipun demikian, potensi sumber daya laut yang demikian besarnya sampai saat ini belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh nelayan yang berprofesi sebagai nelayan tradisional yang berada di daerah-daerah pesisir (Arifin, 2006).

Masyarakat nelayan di kawasan pesisir merupakan kelompok masyarakat yang paling tertinggal dalam berbagai sentuhan pembangunan selama ini. Khususnya pada kelompok nelayan tradisional yang dicirikan oleh teknologi produksi yang rendah, sehingga kemampuan akses terhadap produksi (*finishing ground*) relatif rendah, akibatnya hasil produksi yang diperoleh oleh nelayan (suami) juga rendah. Sehingga implikasinya itu semua, tingkat pendapatan kelompok nelayan ini sangat rendah (Arifin, 2006).

Namun demikian pengembangan sektor kelautan dan perikanan berjalan lambat, karena kebijakan pembangunan lebih berorientasi kepada pengembangan kegiatan di daratan dibandingkan di kawasan pesisir dan lautan. Sehingga eksplorasi dan eksploitasi sumberdaya pesisir dan kelautan terabaikan, dan sebagian besar masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan masih hidup di bawah garis kemiskinan (Serdiati, 2007). menafkahkan rumah tangga nelayan yaitu keikutsertaan istri dalam membantu suami mencari dibidang perikanan maupun non perikanan (Kusnadi, 2009).

Rumah tangga nelayan banyak tersebar di wilayah perairan Indonesia. Rumah tangga nelayan memiliki ciri khusus

seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan (*common property*) sebagai faktor produksi, ketidakpastian penghasilan, jam kerja yang harus mengikuti keadaan sekitar. Hasil tangkapan yang tidak menentu ditambah Peran istri dalam dengan kondisi iklim yang buruk menyebabkan nelayan terkadang tidak membawa hasil tangkapan, untuk menyalahi pemenuhan kebutuhan keluarga diperlukan peran dari wanita nelayan (Mugni, 2006).

Dalam kondisi penghasilan suami sebagai nelayan yang relatif rendah dan tidak menentu, satu-satunya orang yang dapat membantu mempertahankan mata pencaharian keluarga adalah wanita nelayan. Disamping perannya sebagai istri dan ibu dalam kegiatan domestik, wanita nelayan memiliki peran ekonomi produktif untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga (Anna, 2012).

Wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Peran wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan pekerjaan wanita dari rumah tangga berpenghasilan tinggi (Mugni, 2006).

Upaya peningkatan pendapatan ini ditempuh melalui usaha produktivitas seluruh sumber daya manusia yang ada dalam keluarga nelayan. Diantara anggota keluarga nelayan yang produktif untuk menambah pendapatan adalah para istri nelayan. (Nugraheni, 2012).

Masyarakat nelayan di Sulawesi Tengah dan Kabupaten Parigi Moutong didominasi oleh nelayan tradisional. Ciri nelayan tradisional versus nelayan modern adalah pada perbedaan modal usaha yang relatif rendah, tanpa dukungan kelembagaan dan penguasaan teknologi yang terbatas yaitu menggunakan perahu tanpa motor, tanpa informasi teknologi, dan alat tangkap yang sederhana. Kelemahan penguasaan modal dan teknologi menyebabkan kehidupan masyarakat nelayan belum mampu memberikan kesejahteraan dan

peningkatan taraf hidup yang lebih baik, melalui 76 rendahnya produksi ikan hasil tangkapan nelayan di Sulawesi Tengah Kabupaten Parigi Moutong (Nikijuluw,1998).

Namun demikian pengembangan sektor kelautan dan perikanan berjalan lambat, karena kebijakan pembangunan lebih berorientasi kepada pengembangan kegiatan di daratan dibandingkan di kawasan pesisir dan lautan. Sehingga eksplorasi dan eksploitasi sumberdaya pesisir dan kelautan terabaikan, dan sebagian besar masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan masih hidup di bawah garis kemiskinan (Serdiati, 2007).

Masyarakat di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong berjumlah 1.075 RT, dan jumlah penduduk (jiwa) mencapai 7424. Sedangkan jumlah nelayan di Kelurahan Bantaya mencapai 926 KK tergolong miskin dengan tempat tinggalnya dilingkungan yang kumuh (BPS, 2018). Kumuh karena kondisi pemukimannya sebagian besar semipermanen dengan tingkat kepadatan yang tinggi. Padahal Kelurahan Bantaya sangat dekat dengan berbagai fasilitas pelayanan umum, sosial, pusat pemerintahan daerah.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

Berapa Besar Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong? Berapa Besar Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong?

Adapun tujuan dalam penelitian yang dilakukan yaitu : Untuk mengetahui pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong dan untuk Mengetahui Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Diambil 15 persen dari populasi dengan jumlah nelayan sebanyak 926 keluarga dan yang tidak bekerja sebagai nelayan sebanyak 149, daerah ini Terletak Di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2020.

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dimana unsur dalam semua populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah wanita nelayan yang ada di Kelurahan Bantaya yang membantu perekonomian dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Setelah populasi pada penelitian diketahui maka langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel yang akan diambil, Untuk menentukan besar sampel pada penelitian dihitung dengan rumus Slovin dalam (Sevilla, 2007) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel/banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian
- N = ukuran populasi
- e = batas *error* 15 %
- 1 = bilangan konstan

Jumlah keseluruhan wanita nelayan di kelurahan bantaya sebanyak 180 orang. Sampel yang titolelir, dalam penelitian ini digunakan 15% (15 persen). Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan nilai sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180 \cdot (0,15)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180 (0,0225)}$$

$$n = \frac{180}{1 + 4,05}$$

$$n = \frac{180}{5,05}$$

$$n = 35,64356436 = 36$$

Perhitungan diatas diperoleh nilai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 36 orang wanita nelayan

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan primer dilakukan dengan cara observasi langsung yaitu cara mengumpulkan data dengan melihat langsung objek penelitian yang ada, serta wawancara langsung yaitu pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab menggunakan daftar pertanyaan (*Questioner*). Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi terkait, literatur dan sumber-sumber tulisan lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Analisis Data. Dalam menyelesaikan masalah yang menyatakan suatu usaha kegiatan-kegiatan yang dilakukan istri nelayan di daerah penelitian, menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan melihat kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh istri nelayan di daerah penelitian dalam menyumbang pendapatan keluarganya. Untuk menghitung pendapatan dari nelayan maka digunakan rumus pendapatan dalam (Soekartawi, 2003) yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)
 TR = Total Penerimaan /Revenue (Rp)
 TC = Total Biaya /Cost (Rp).

Pendapatan rumah tangga adalah penjumlahan seluruh pemasukan rumah tangga yaitu pendapatan suami sebagai nelayan, pendapatan ibu rumah tangga, dan pendapatan anggota lain. Pendapatan rumah

tangga dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

$$\pi = \text{Im} + \text{If} + \text{Io}$$

Keterangan :

π = Pendapatan Rumah Tangga (Rp)
 Im = Pendapatan Suami (Rp)
 If = Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Rp)
 Io = Pendapatan Anggota lain.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ibu rumah tangga nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga diketahui dari kontribusi pendapatan ibu rumah tangga nelayan tersebut terhadap pendapatan keluarga (Singarimbun dan Effendi, 2006), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$K = \frac{Yw}{Yt} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi curahan waktu kerja wanita nelayan (%)
 Yw = Curahan waktu kerja wanita nelayan (Rp)
 Yt = Total jam kerja rumah tangga nelayan (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Sosial. Besar kecilnya pertumbuhan penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh besarnya angka kelahiran, kematian, dan imigrasi penduduk. Jumlah penduduk pada suatu daerah merupakan tenaga kerja dalam melakukan suatu pekerjaan atau nelayan. Keadaan sosial penduduk Kelurahan Bantaya menunjukkan bahwa di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong terdapat pada tahun 2019 berjumlah 7.425 orang yang terdiri 3.783 orang laki-laki dan 3.641 orang perempuan. Presentase penduduk di Kelurahan Bantaya yaitu 51% laki-laki dan 49% perempuan Sarana pendidikan di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong masing tergolong renda.

Berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan serta sarana dan prasarana. Potensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh Kelurahan Bantaya. bahwa di Kelurahan Bantaya terdapat sarana pendidikan yang terdiri dari 4 gedung TK, 3 gedung SD, satu gedung SMP, 1satu gedung SMA. Sarana Prasarana kesehatan terdiri dari satu unit Puskesmas, satu unit Polindes, kemudian tempat ibadah terdiri dari 5 unit masjid dan 3 unit mushallah.

Karakteristik Responden

Umur. Faktor yang mempengaruhi keterlibatan wanita nelayan dalam kegiatan ekonomi adalah umur. Umur seseorang cenderung ikut mempengaruhi curahan kerja dalam mencari nafkah. Pada mulanya semakin bertambah usia seseorang akan semakin tinggi waktu kerjanya. Namun pada usia tertentu, waktu kerjanya akan menurun sejalan dengan kekuatan fisik yang semakin menurun pula. Usia wanita juga mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan ekonomi. Sejalan dengan bertambahnya usia, maka keterampilan dan pengetahuan seseorang juga akan bertambah, tetapi hal tersebut tidak berlaku seumur hidupnya, melainkan pada umur tertentu, yaitu sekitar 45 danpai 54 tahun, dimana pada selang umur tersebut merupakan puncak sebuah karie. Lebih jelasnya karakteristik responden berdesarkan umur untuk istri nelayan di Kelurahan Bantaya.

Bahwa semua responden berada pada usia produktif yaitu pada kisaran usia 15-65 tahun, dri hasil penelitian di dapatkan responden termuda yaitu pada usia 20 tahun dan responden tertua yaitu 57 tahun. Bedasarkan hasil wawancara responden menyatakan bahwa usia tidak menjadi halangan untuk mereka dalam melakukan pekerjaan selama masih merasa sehat dan kuat mereka tetap berusaha melakukan pekerjaannya di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi.

Tingkat Pendidikan. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan

hasil pengolahan data, tingkat pendidikan responden.

Wanita yang bekerja tidak hanya terdapat digolongan rendah atau menengah, tetapi juga golongan atas. Mereka dari golongan rendah bekerja untuk mendapat tambahan penghasilan dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan mereka yang berasal dari golongan yang lebih tinggi bekerja agar dapat mengembangkan diri dan mereka inilah yang memperoleh kesempatan pendidikan yang lebih tinggi.

Bahwa tingkat pendidikan yang pernah diikuti responden dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu Tamat SD, Tamat SMP, Tamat SMA. Tingkat pndidikan pendidikan istri nelayan dominan adalah SMP sebanyak 17 orang (47,22%) . Jika disimpulkan bahwa tingkat pendidikan istri nelayan di Kelurahan Bantaya Kecamatan parigi Kabupaten Parigi Moutong paling banyak berpendidikan SMP.

Jumlah Tanggungan Istri Nelayan.

Jumlah tanggungan rumah tangga adalah banyaknya keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang terdiri dari istri, anak dan anggota keluarga lainnya termasuk kepala keluarga itu sendiri yang berada pada satu tempat tinggal (rumah). Besar kecilnya tanggungan keluargaakan mempengaruhi secara langsung terdapat pengeluaran.

Bahwa jumlah tanggungan keluarga secara sadar atau tidak dapat menjadi salah satu dorongan (motivasi) keluarga nelayan untuk bekerja. Jumlah tanggungan keluarga yang banyak biasanya mendorong para perkerja atau tulang punggung keluarga baik suami maupun istri agar terus bekerja lebih keras untuk mendapatkan memehuni setiap kebutuhan anggota keluarganya. Sehingga dalam tanggungan terkecil keluarga nelayan yaitu berada pada kurang dari 3 sebesar 15 orang dengan presentasi 41,67 dan tanggungan keluarga terbesar berada pada lebih dari 4 yaitu 10 orang dengan presentasi 27,78

Alat Tangkap yang Digunakan Nelayan. Pendapatan nelayan sangat tergantung pada hasil tangkapan dan pemasaran ikannya. Sedangkan penangkapan itu sendiri pada umumnya sangat dipengaruhi oleh macam perahu, alat tangkap, musim dan keadaan alam, khususnya angin dan bulan purnama serta potensi sumberdaya ikan yang ada.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan hasil pengolahan data, jenis alat tangkap yang digunakan nelayan (suami) di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Bahwa presentase jenis alat tangkap nelayan tertinggi berada pada jenis alat tangkap pancing yaitu sebesar 44% serta yang paling kecil berada pada kelompok nelayan yang menggunakan alat tangkap panah yaitu 14%. Sebagian nelayan di Kelurahan Bantaya masih menggunakan alat tangkap tradisional

Jenis Pekerjaan Istri Nelayan. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan hasil pengolahan data, Jenis Pekerjaan istri Nelayan di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong

Aktivitas sebagai seorang istri, Sebagian wanita memanfaatkan waktunya untuk membantu suami dalam mengurangi beban tanggungan keluarga yaitu membantu dalam mencari nafkah. Peran dan fungsi istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga merupakan salah satu usaha istri agar kebutuhan rumah tangga sehari-hari dapat terpenuhi (Mulyadi, S 2010).

Akibat kondisi pendapatan suami yang minim menyebabkan istri ikut berperan dalam mencari nafkah, dan dari penghasilan yang terbatas tersebut istri juga harus mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangan keluarga agar teratur Pekerjaan Istri Nelayan menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) jenis pekerjaan istri nelayan di Kelurahan Bantaya yaitu menjual ikan basah dan menjual ikan asin. Jenis pekerjaan in paling dominan menjual ikan basah yaitu sebanyak 20 orang atau

55,56% sedangkan yang menjual ikan asin sebanyak 16 orang atau 44,44%.

Pengalaman Bekerja Istri Nelayan. Pengalaman juga merupakan hal yang penting dalam keberhasilan suatu usaha. Pengalaman akan memudahkan wanita nelayan jaring insang dalam menghadapi permasalahan dalam usaha yang dilakukan. Berikut data sebaran nelayan berdasarkan pengalaman menjadi wanita nelayan pekerja sebagaimana Sebanyak 13 responden atau sebesar 36,11 dari total responden memiliki pengalaman bekerja kurang lebih 5 tahun. Responden dengan pengalaman bekerja paling lama (30 tahun) adalah responden yang bekerja sebagai pedagang ikan basah 2 orang dan pedagang ikan asin satu orang.

Curahan Waktu kerja Istri Nelayan. Bahwa curahan waktu kerja ibu rumah tangga di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong terhadap nelayan di mulai pada saat menyediakan bekal untuk suami turun melaut membantu mengikat pancing, membuat ikan asin, menjemur ikan asin, sampai dengan menjual ikan basah dan ikan asin. Peran Istri nelayan dalam pemasaran hasil tangkap suami tidak memberikan kontribusi pendapatan secara langsung dalam rumah tangga. Namun, meraka hanya berperan membantu memasarkan ikan hasil tangkap suami dan tidak mengambil keuntungan dari penjualan tersebut. Rata-rata total curahan waktu istri nelayan dalam kegiatan produktif. rata-rata alokasi waktu yang digunakan wanita nelayan dalam bekerja. Selama 1 bulan dimulai dari menyediakan bekal adalah 4.637 menit/bulan dengan 0,27 HOK , mengikat pancing adalah 4.559 menit /bulan dengan HOK 0,41 , menjual ikan basah adalah 40.85 menit/bulan atau 2,36 HOK, membuat ikan asin adalah 9.927 menit/bulan atau 2,36 HOK, menjemur ikan asin adalah 2.051 menit/bulan atau 0,12 HOK dan yang menjual ikan asin adalah 28.947 menit/bulan atau 5,22 HOK. Sehingga di peroleh rata-rata curahan waktu kerja wanita nelayan selama satu bulan adalah 90.306 atau 5,22 HOK.

Rata-rata alokasi waktu yang digunakan nelayan (suami) dalam bekerja. Selama 1 bulan dimulai dari menyediakan alat melaut adalah 10.952 menit/bulan dengan 0,63 HOK, menjahit pukot adalah 4.783 dengan HOK 0,28, mengikat pancing adalah 8919 menit/bulan dengan 0,52 HOK, menyediakan mesin untuk melaut adalah 5949 menit/bulan dengan 0,34 HOK, mendorong perahu adalah 6.449 menit/bulan dengan 0,37 HOK, turun melaut adalah 61.220 menit/bulan dengan 3,54 HOK Waktu yang besar digunakan nelayan (suami) yaitu dengan turun melaut yaitu 61.220 menit/bulan dengan 3,54 HOK. Curahan waktu kerja nelayan (suami) selama 1 bulan yaitu 97.182 menit/bulan. Dengan HOK yaitu 5,62 HOK.

Rata-rata alokasi curahan waktu kerja yang digunakan nelayan (suami) dalam bekerja untuk kontribusi rumah tangga adalah 5,62 HOK, waktu kerja yang dilakukan wanita nelayan dalam kegiatan menjual ikan basah dan menjual ikan asin sebesar 5,22 HOK. Jumlah waktu kerja rumah tangga nelayan adalah 10,84 HOK. Curahan waktu kerja wanita nelayan lebih kecil dibandingkan waktu kerja nelayan (suami) karena suami memiliki peran yang lebih banyak sedangkan wanita nelayan yang berperan menjual hasil tanggap nelayan setelah nelayan (suami) pulang dari melaut.

Penerimaan Istri Nelayan Dalam Rumah Tangga. Jumlah penerimaan perbulan wanita nelayan yang paling besar yaitu Rp. 35.720.000/bulan yaitu wanita nelayan yang bekerja sebagai penjual ikan basah. Jumlah Penerimaan wanita nelayan perbulan yang bekerja sebagai penjual ikan asin adalah sebesar Rp.30.000.000/bulan. Jumlah keseluruhan penerimaan yang diterima wanita nelayan sebesar Rp.65.720.000 dengan rata-rata sebesar Rp.1.825.556/bulan, ada dua kegiatan yang dilakukan oleh wanita nelayan di Kelurahan Bantaya yang pertama menjual ikan basah dan yg kedua menjual ikan asin.

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan. Rendahnya perekonomian masyarakat di Kelurahan Bantaya terlihat dari kondisi

umum tempat tinggal nelayan yang masih sangat sederhana dan minimnya pendapatan yang diperoleh sebagian besar keluarga nelayan. Hasil tangkapan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh nelayan buruh. Pendapatan rumah tangga nelayan akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga pangan maupun non pangan dan tingkat kesejahteraan, dengan demikian pengeluaran rumah tangga bergantung pada besarnya pendapatan yang diperoleh nelayan, akan tetapi sampai pada saat ini belum diketahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh nelayan. Selain dalam bidang pengolahan, sebenarnya peran serta istri nelayan dapat dikembangkan pada bidang pemasaran baik ikan hasil tangkapan maupun hasil olahan yang telah mereka lakukan (Kotler 2011).

Total penerimaan wanita nelayan perbulan dari hasil kegiatan selama sebulan wanita nelayan yaitu menjual ikan basah dan ikan asin adalah sebesar Rp.65.720.000 dengan rata-rata penerimaan Rp.1.825.556, Total biaya tetap yaitu Rp.2.76.513 dengan rata-rata Rp.76.792, total biaya variabel Rp.20.450.000 dengan rata-rata Rp.568.055. Sehingga pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong dengan rata-rata sebesar Rp.1.180.709, Dalam hal ini pendapatan wanita nelayan sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Bantaya. Pendapatan wanita nelayan sangatlah besar akan tetapi mereka juga mengeluarkan biaya untuk keperluan lainnya, peran wanita nelayan sangat membantu dalam perekonomian keluarga nelayan dan membantu suami memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga.

Kontribusi Pendapatan Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. bahwa jumlah HOK kerja rumah tangga nelayan adalah 10,84, untuk mencari kontribusi curahan waktu kerja wanita nelayan maka jumlah HOK wanita nelayan dibagi jumlah HOK rumah tangga dikali 100% sehingga diperoleh kontribusi curahan

waktu kerja wanita nelayan adalah 48,15% untuk melihat kontribusi wanita nelayan di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong

Secara umum kontribusi pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong yaitu 48,15% atau sebesar Rp.568.511/bulan. Hal ini memperlihatkan bahwa wanita nelayan memberikan sumbangsi lebih sedang untuk keluarganya. Pendapatan wanita nelayan dipengaruhi oleh hasil tangkap suami, semakin banyak hasil tangkapan ikan yang didapatkan oleh suami maka semakin besar juga pendapatan yang diperoleh rumah tangga nelayan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Total penerimaan wanita nelayan dari hasil menjual ikan basah dan ikan asin adalah Rp.65.720.000/bulan dengan rata-rata Rp.1.825.556, Total biaya yang dikeluarkan dalam rumah tangga nelayan adalah Rp.23.214.513 dengan rata-rata Rp.644.847, sehingga pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Bantaya adalah sebesar Rp.42.505.487/bulan dengan rata-rata Rp.1.180.709. Kontribusi curahan waktu kerja wanita nelayan terhadap rumah tangga nelayan di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong adalah sebesar Rp.20.466.392/bulan atau 48,15% dengan rata-rata Rp.568.511 yang tergolong sedang dalam penghasilan rumah tangga nelayan yang di peroleh setiap bulan.

Saran

Melihat kondisi hasil penelitian, ini memberikan gambaran bahwa wanita nelayan juga mempunyai andil terhadap pendapatan rumah tangga nelayan sehingga keterliatan tenaga kerja istri nelayan yang produktif memberikan kontribusi kepada rumah tangga nelayan. Oleh karena itu,

maka ada beberapa hal yang perlu dibenahi yaitu:

1. Wanita nelayan yaitu selain sebagai wanita yang membantu mencari nafkah, tentunya berkewajiban mengurus rumah tangganya.
2. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan harusnya bisa melihat bahwa tenaga kerja wanita juga mempunyai andil yang cukup walau tidak setara dengan pria akan tetapi hal ini bisa membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga nelayan di Kelurahan Bantaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Zuzy. 2012. The Impact of Financial Assistance on Income: The Case of Women Fish Vendors in North Coast of Java. *Asian Fisheries Science Special Issue 27S* (2014): 211-224.
- Arifin, 2006. Kemiskinan Nelayan dan Pembangunan Masyarakat, Masagena Press. Makassar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Parigi Moutong, 2018. Menurut Jumlah Penduduk di Kecamatan Parigi. BPS Parigi Moutong.
- Juliana dan Desrir M. 2009 . Jurnal Marwah Peranan Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau. Vol. VII. No 2:53-54.
- Kotler, P.A. 2008. Dasar-dasar Pemasaran, Jilid I. Prenhallindo. Jakarta. 157 hlm
- Kusnadi. 2009. Pangamba' Kaum Perempuan Fenomenal: Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan. Humaniora Utama Press. Bandung.
- Mugni, A. 2006. Strategi Rumah Tangga Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Nelayan Desa Limbangan, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu) Provinsi Jawa Barat. (skripsi) Fakultas Pertanian, IPB, Bogor.
- Mulyadi, S. 2010. Ekonom Kelautan. PT Raja Grafindo Persada.Jakarta

- Nikijuluw, V.P.H. 2016. Nikijuluw, V.P.H. 1998a Establishment of a local Fishery Co-management: Lessons Gained from Bali Island. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Indonesia* Volume 1 Nomor 1: 1-5.
- Nugraheni.S.Wahyu. 2012. Peran dan Potensi Wanita dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. *Journal of Educational Social Studies*. Volume 1 nomor 1:58-65.
- Serdiati, Novalina, 2007. Identifikasi potensi area, kualitas air dan karakteristik oseanografi perairan zona I Sulawesi Tengah untuk pengembangan budidaya laut. *Jurnal Agroland* Volume 14 Nomor 4:82-86.
- Sevilla, Consuelo G. et.al 2007. *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Singarimbun M dan Sofyan Effendi, 2006. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Pertanian*. Penerbit : PT. Grafindo. Jakarta.